

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK  
BAHASA ARAB SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH  
MAKASSAR**

**Andjeriani<sup>1</sup>, Enung Mariah<sup>2</sup> dan Fatkhul Ulum<sup>3</sup>**  
Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.  
E-Mail<sup>1</sup>: [Andjeriani13@gmail.com](mailto:Andjeriani13@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan problematika siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar; (2) Upaya mengatasi problematika pembelajaran menyimak bahasa Arab. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi merupakan keseluruhan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar yang berjumlah 53 orang. Populasi selanjutnya adalah guru yang mampu pembelajaran bahasa Arab. Instrumen penelitian ini berupa angket, wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menemukan lima problematika yang dialami oleh siswa dan dua problematika yang dialami oleh guru. Kelima problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab adalah (1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru (2) Motivasi belajar siswa rendah (3) Kurangnya minat siswa pada pembelajaran menyimak bahasa arab (4) Kurangnya kompetensi guru menyampaikan materi (5) Kurangnya motivasi sekolah. Terdapat dua problematika yang dialami guru dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: (1) Alokasi waktu yang kurang memadai (2) Siswa kurang memahami materi.

**Kata Kunci : Problematika, pembelajaran, Menyimak bahasa Arab**

**تجريد**

تهدف هذه البحث إلى: (١) وصف مشكلة الطلاب والمعلمين في تعلم مهارة الاستماع باللغة العربية في الفصل الحادي عشر من مدرسة المحمدية الثانوية العامة ١ في جامعة المحمدية ، ماكassar (٢) الجهود المبذولة للتغلب على مشكلة تعلم الاستماع إلى اللغة العربية. هذا البحث هو بحث وصفي. مصدر البيانات هو جميع طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة المحمدية الثانوية العامة ١ في جامعة المحمدية ، ماكassar ، التي تصل إلى ٥٣ طالباً. مصدر البيانات الثاني هو المعلم الذي يدرس اللغة العربية. وكانت أدوات هذا البحث الاستبيانات والمقابلات والملاحظات. تكشف هذه الدراسة على خمس مشاكل التي واجهها الطلاب و مشكلتين و المشكلات الخمس التي يواجهها الطلاب في تعلم الاستماع إلى اللغة العربية هي (١) قلة فهم الطالب للمواد التي قدمها المعلم (٢) انخفاض حافز تعلم الطلاب (٣) قلة اهتمام الطالب بتعلم الاستماع إلى اللغة العربية (٤) نقص الإمكانيات للمعلمين لتوصيل

المواد (٥) عدم وجود دافع من المدرسة. هناك مشكلتان يواجههما المعلمون في تعلم اللغة العربية ، بما في ذلك: (١) عدم كفاية الوقت المخصص (٢) الطلاب لا يفهمون الموضوع.

الكلمات المفتاحية: المشكلات ، التعلم ، الاستماع إلى اللغة العربية

## PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat, baik itu ilmu agama maupun ilmu yang bersifat umum. Sebagaimana hadits Ibnu Abdil Barr, yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ  
وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

Hadits di atas mengajarkan bahwa dengan menuntut ilmu, seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang dipelajarinya dan dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Jumesan, 2003:1) tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1), dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Hamid (2010:52) mengatakan bahwa pendidikan memiliki macam-macam pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran. Tanpa adanya suatu bahasa manusia akan sulit untuk berkomunikasi dengan yang lain karena bahasa merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan sesamanya.

Kemampuan berbahasa dalam kehidupan masyarakat terutama bahasa Arab sangatlah penting bagi pendidikan, dan sebagai bahasa agama Islam keberadaannya mutlak diperlukan untuk dipelajari dan didalami. Oleh karena itu, bahasa Arab sudah diperkenalkan kepada siswa di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari ditahap awal adalah menyimak dan berbicara. Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari manusia. Akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar kemahiran menyimak masih kurang diperhatikan. Sejak dari taman kanak-kanak hingga SMU umumnya siswa menerima pelajaran dan pelatihan

dalam hal membaca dan menulis. Apabila dibandingkan dengan pelatihan dalam bidang membaca, menulis dan berbicara maka pelatihan dalam bidang menyimak sangat kurang.

Pembelajaran *al-istima'* yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH dirasa sulit oleh sebagian siswa yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Kondisi yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah UNISMUH Makassar terdapat problematika pembelajaran bahasa arab karena pada kenyataan yang ada, latar belakang siswa SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar berbeda-beda, ada yang berasal dari SMP dan ada pula dari MTs. Selain itu dengan bergantinya siswa setiap tahunnya maka berbeda pula pendekatan atau strategi belajar yang digunakan meskipun tujuan pembelajarannya tetap sama. Dengan latar belakang siswa tersebut, tentunya terdapat banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Kendala tersebut perlu dianalisis sehingga guru dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

### **HAKIKAT PROBLEMATIKA**

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan (Mulyasa, 2007:35).

المشكلة تأتي من كلمة "مشكلة" التي  
يتم تفسيرها من قبل المشكلة أو مسألة.

أما بالنسبة للمشكلة ذاتها فهي حالة  
يجب حلها، بمعنى آخر، المشكلة هي  
الفجوة بين الواقع والشيء المتوقع أن  
يكون جيداً، من أجل تحقيق أقصى قدر  
من النتائج.

Problematika berasal dari kata "*problem*" yang diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Ma'arif (2007:1) Secara etimologi kata problematika berasal dari kata *problem* (masalah, perkara sulit, persoalan). Banyak para "pakar pendidikan" telah berusaha dengan segala cara untuk ikut terlibat menyelesaikan beberapa problema yang menggerogoti sistem pendidikan saat ini.

Menurut Sudjana (2001:22) "problematika belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seorang individu yang menghambat kelancaran proses belajarnya." Problematika belajar yang dialami oleh siswa berkaitan erat keterampilan belajar yang harus dikuasai siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu kendala atau persoalan yang berasal dari faktor dalam atau luar seseorang sehingga menimbulkan

situasi yang menyulitkan dan memerlukan penyelesaian.

## **PEMBELAJARAN**

Menurut Corey (dalam Majid, 2014:4) “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus pendidikan.”

Adapun menurut Winkel (dalam Saefuddin, 2014:9) menjelaskan bahwa “pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam siswa.”

Sedangkan Menurut Sanjaya (dalam Suprihatiningrum, 2013:76) mengemukakan kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai sumber belajar menjadi fasilitator.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang memberikan perubahan tingkah laku pada siswa.

## **KETERAMPILAN MENYIMAK**

Menurut Tarigan (2008:14) menyimak adalah “suatu proses yang mencakup mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.” Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya.

Adapun Menurut Hermawan (2011:91) keterampilan menyimak (*maharah al-istima’/ listening skill*) adalah “kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu.”

Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:118) keterampilan menyimak “merupakan berbahasa paling reseptif, yang berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.”

Jadi keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam menangkap dan memahami isi materi yang disampaikan oleh pemateri dengan melibatkan penglihatan, ingatan, penghayatan, serta situasi bunyi bahasa yang didengarkan diperhitungkan dalam menentukan maknanya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yang menghasilkan kata-kata tulis dan lisan mengenai problematika yang dialami

guru dan siswa dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Guru yang mengampu pembelajaran menyimak bahasa Arab dan Seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pernyataan tertulis dengan jumlah 37 butir dengan jenis angket tertutup dan peneliti itu sendiri sebagai kebutuhan wawancara dengan guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari angket (kuesioner), wawancara, rekapitulasi nilai siswa dan observasi. Angket sebagai data penunjang yang memberikan temuan meliputi, motivasi, minat dan pengetahuan siswa dalam belajar menyimak bahasa Arab.

Adapun hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah: lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kepala sekolah, guru bahasa Arab, siswa-siswi dan hal-hal yang menyangkut sebagai data dalam penelitian ini.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari instrumen yang lain dan memperoleh jawaban secara langsung masalah sebenarnya yang dihadapi oleh subjek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Siswa**

Proses pembelajaran bahasa Arab pada umumnya siswa kurang berminat pada pembelajaran menyimak bahasa Arab dan pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran menyimak bahasa Arab masih sangat kurang, dimana masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi keterampilan menyimak bahasa Arab. Setiap siswa memiliki tingkat serap yang berbeda-beda, ada siswa yang dapat menerima materi dengan cepat dan lambat. Jadi, guru mesti berperan lebih agar semua siswa dapat menyerap materi pelajaran tersebut, namun bimbingan guru dalam pembelajaran bahasa Arab juga masih kurang, Padahal bimbingan dari guru tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk memahami lebih jauh tentang bahasa Arab, khususnya keterampilan menyimak

### **Motivasi Belajar Siswa**

Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak juga sangat penting dan keadaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH dalam memperhatikan penjelasan guru dikatakan masih kurang, dimana masih banyak siswa yang kadang-kadang memperhatikan guru. Hal ini menggambarkan bahwa banyak siswa yang tidak serius dalam belajar.

### **Minat Siswa**

Seharusnya dalam mengikuti proses pembelajaran siswa sebisa mungkin berusaha dapat menerima materi meskipun sedikit tertinggal seperti bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sehingga materi tersebut bisa dipahami atau dimengerti. Akan tetapi hal tersebut kurang tercermin pada diri siswa dimana mereka lebih banyak memilih diam daripada aktif bertanya pada guru ketika materi yang diajarkan kurang dimengerti. Selain itu siswa

juga sangat kurang mendiskusikan kembali materi pelajaran diluar kelas bersama teman sekolah dimana siswa menyatakan kadang-kadang berdiskusi materi pembelajaran menyimak diluar kelas. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa dengan siswa lainnya atau antar kelompok belajar masih kurang inisiatif untuk bertukar pengetahuan . Kemudian buku bahasa Arab yang dimiliki siswa juga masih kurang dan siswa jarang membaca buku bahasa Arab di perpustakaan. Seharusnya hal ini tidak bisa dibiasakan karena dapat menurunkan keaktifan siswa dalam belajar.

#### **Kompetensi Guru**

Selain suasana belajar, penguasaan kelas dan pendekatan pada siswa sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil penyebaran angket terlihat siswa kurang tertarik pada cara guru mengajarkan materi pembelajaran sehingga siswa jarang menyimak pelajaran dengan baik.

#### **Motivasi Sekolah**

Kegiatan perlombaan baik berupa membuat karya bahasa Arab, karya tulis bahasa Arab ataupun drama jarang dilaksanakan pihak sekolah. Kegiatan semacam ini dapat menarik minat dan mengembangkan bakat sekaligus meningkatkan kreativitas berbahasa Arab siswa, apalagi kebanyakan siswa mengharapkan adanya peningkatan dalam pembelajaran bahasa Arab karena dianggap bermanfaat bagi siswa.

#### **Alokasi Waktu**

Guru mata pelajaran tersebut menerangkan bahwa waktu yang tersedia hanya 1 x 40 menit dalam satu

pertemuan. Waktu yang tersedia ini tentu tidak cukup dengan materi ajaran yang diajarkan. Pemberian pengetahuan dalam bentuk teori saja tidak memadai, terlebih lagi jika ingin dilanjutkan pada tahap apresiasi atau mempraktikkan. Hal ini mengakibatkan minimnya pengetahuan siswa tentang bahasa Arab.

#### **Siswa Kurang Memahami Materi Pelajaran**

Berdasarkan pengakuan dari guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut, buku bahasa Arab yang digunakan di sekolah tidak mampu dikuasai oleh siswa. Materi yang terdapat dalam buku bahasa Arab yang dipakai menggunakan bahasa yang tinggi yang menyebabkan siswa sulit memahaminya, terlebih lagi pengetahuan siswa tentang materi bahasa Arab masih sangat dasar. Hal tersebut disebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menyimak bahasa Arab, sehingga membuat guru kesulitan dalam mengajarkan materi pembelajaran menyimak bahasa Arab.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar mengalami beberapa masalah. Dari hasil penelitian yang ada beberapa problematika siswa dan guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab.

*Pertama*, terdapat lima problematika siswa dalam

pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab yaitu: (1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru (2) Motivasi belajar siswa rendah. (3) Kurangnya minat siswa pada pembelajaran menyimak bahasa arab. (4) Kurangnya kompetensi guru menyampaikan materi. (5) Kurangnya motivasi sekolah

*Kedua*, terdapat dua problematika guru dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: (1) Alokasi waktu yang kurang memadai. (2) Siswa kurang memahami materi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.
- Iskandarwassid., & Sunendar, Dandang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Jumesan. 2003. *Pembelajaran Motorik*. Mataram: Arga Puji Press.
- Ma'arif, Samsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Saefuddin, Asis. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatinigrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.